

# Perencanaan Bangunan Resto dan Butik Dengan Gaya Arsitektur Eklektik Japandi di Samarinda

Ayu Asvitasari,<sup>1\*</sup> Ayu Kartika Fitri<sup>2</sup>, Felixdinata Pangasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Desain, Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Diterima : 19 Februari 2024

Direvisi : 15 Maret 2024

Diterbitkan : 01 April 2024

## Abstract

*Samarinda, as a support for IKN, will certainly develop towards becoming a big city where the facilities will also adapt to the currently developing lifestyle of the people of Samarinda. The Japanese restaurant theme is increasingly common in big cities, encouraging restaurants to be planned with building concepts that also have a Japanese theme. The concept of a building that has 2 different functions in 1 building is no longer foreign and has been collaborated in planning restaurants and boutiques in 1 building. The aim of this planning is to produce a restaurant building design with a concept and theme that is appropriate to its function, well planned to suit the conditions in the city of Samarinda. Through an analysis method by presenting planning location data by analyzing the site based on cardinal directions, noise, orientation and view to obtain design concepts for restaurant and boutique buildings. Supported by facilities other than restaurants, namely the presence of a Japandi Touch Boutique in the restaurant and this boutique is claimed to be suitable for implementation in the city of Samarinda, apart from attracting visitors, Samarinda's tropical climate is also very relevant to the current situation. This restaurant and boutique with an eclectic Japanese concept will be designed according to city conditions, creating a comfortable atmosphere with the use of wooden materials, neutral colors and natural lighting. Based on the results of the analysis, the planning for the restaurant and boutique building with an eclectic Japandi style was applied with wooden ornaments on the exterior and interior walls. The use of large windows, gable roofs with wide eaves and natural building colors to strengthen the eclectic Japanese style.*

**Key words:** Restaurant, Boutique, Japanese, Japandi, Commercial

## Abstrak

Samarinda sebagai penyangga IKN, tentu akan berkembang kearah menjadi kota besar yang dimana fasilitas-fasilitas juga akan menyesuaikan dengan gaya hidup masyarakat Samarinda yang berkembang saat ini. Tema resto jepang yang semakin marak dikota-kota besar, mendorong untuk direncanakan resto dengan konsep bangunan yang juga bertemakan ala jepang, Konsep bangunan yang memiliki 2 fungsi yang berbeda dalam 1 bangunan sudah tidak asing lagi dan dikolaborasi pada perencanaan resto dan butik dalam 1 bangunan. Tujuan perencanaan ini adalah menghasilkan perancangan bangunan restoran dengan konsep dan tema yang sesuai dengan fungsinya, terencana dengan baik menyesuaikan dengan kondisi di kota Samarinda. Melalui metode analisis dengan cara memaparkan data lokasi perencanaan dengan cara menganalisis site berdasarkan arah mata angin, kebisingan, orientasi dan view untuk memperoleh konsep desain pada bangunan resto dan butik. Didukung dengan fasilitas selain Restoran yaitu adanya Butik Sentuhan Japandi pada resto dan butik ini diklaim cocok di implementasikan dikota Samarinda, selain dari menarik minat pengunjung, juga iklim Samarinda yaitu tropis juga sangat relevan dengan keadaan sekarang. Restoran dan butik berkonsep eklektik japandi ini akan dirancang sesuai dengan kondisi kota, menciptakan suasana nyaman dengan penggunaan material kayu, warna-warna netral, dan pencahayaan alami. Berdasarkan hasil analisis, perencanaan bangunan resto dan butik dengan gaya eklektik Japandi diaplikasikan dengan ornamen-ornamen kayu pada dinding eksterior dan interior. Penggunaan jendela-jendela besar, atap pelana dengan teritisan lebar dan warna bangunan yang natural untuk menguatkan gaya eklektik japandi.

**Kata kunci:** Resto, Butik, Jepang, Japandi, Komersil

\* Corresponding author : [Ayu.asvitasari@gmail.com](mailto:Ayu.asvitasari@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Kota Samarinda adalah ibu kota Propinsi Kalimantan Timur sekaligus sebagai kota penyangga IKN, tentunya berkembang begitu pesat. Samarinda dipersiapkan menjadi bagian dari IKN sebagai pendukung sistem perencanaan dan pembangunan IKN di antaranya dalam urusan perdagangan dengan mempersiapkan sentra-sentra industri, penguatan kolaborasi antar dinas perdagangan-perindustrian-koperasi UMKM bahkan sektor pariwisata. Tidak ketinggalan sekarang ini di Samarinda sudah banyak bermunculan tempat fasilitas-fasilitas keluarga, hiburan yang tidak hanya 1 kegiatan tetapi bisa diolah dan direncanakan dalam 2 kegiatan hiburan pada 1 massa bangunan.

Konsep bangunan yang memiliki 2 fungsi yang berbeda dalam 1 bangunan yang bisa dikolaborasi adalah perencanaan resto dan butik dalam 1 bangunan. Kini bangunan restoran menawarkan banyak pilihan restoran dengan konsep dan tema yang beranekaragam dan unik. Fungsi dari restoran yaitu sebagai usaha komersil yang menyediakan jasa pelayanan makan dan minum untuk umum dan dikelola secara profesional. Pada umumnya restoran menyediakan beberapa komponen produk yang dipasarkan contohnya seperti, makanan dan minuman, keramahtamahan dalam pelayanan, penyajian makanan serta minuman, kebersihan hidangan maupun tempat, fasilitas tambahan seperti ruang *private* untuk acara keluarga maupun ulang tahun, kapasitas pengunjung berupa meja makan dan juga area parkir kendaraan pengunjung, dan masih banyak lagi. Restoran sendiri terbagi menjadi tiga karakteristik yaitu restoran formal, informal, dan spesialis. Didukung dengan fasilitas selain Restoran yaitu adanya Butik, Butik sendiri merupakan bangunan komersil yang berfungsi sebagai toko busana wanita maupun pria, baik dari busana tradisional maupun modern dengan kualitas premium. Butik terdapat berbagai macam jenisnya seperti, butik *bridal*, butik *fashion*, dan butik batik.

Tema resto jepang yang semakin marak dikota-kota besar, mendorong untuk direncanakan resto dengan konsep bangunan yang juga bertemakan ala jepang. Sentuhan Japandi pada resto dan butik ini diklaim cocok di implementasikan dikota Samarinda, selain dari menarik minat pengunjung, juga iklim Samarinda yaitu tropis juga sangat relevan dengan keadaan sekarang. Restoran dan butik menggunakan konsep gaya eklektik japandi yang merupakan 2 jenis gaya arsitektur yang saling dikombinasikan pada satu bangunan. Gaya japandi ini mencakup 2 gaya yaitu jepang dan scandinavia, gaya jepang sendiri mengusung konsep sederhana namun *elegant*. Penggunaan material maupun *furniture* berbahan kayu sudah menjadi ciri khas gaya bangunan jepang, selain itu juga warna yang umumnya di gunakan pada gaya ini yaitu warna netral seperti putih, abu, dan coklat. Gaya bangunan ini umumnya memiliki view, penghawaan alami, dan pencahayaan alami yang bagus sehingga menciptakan suasana yang nyaman.

Untuk gaya *scandinavia* memiliki banyak kesamaan dengan gaya jepang, sehingga kedua gaya bangunan ini cocok untuk di padupadankan, gaya scandinavia berasal dari negara-negara nordic seperti swedia, norwegia, denmark, dan islandia. Hampir sama seperti gaya jepang konsep *Scandinavia* memiliki karakteristik yang sederhana dan memiliki tampilan bersih yang terinspirasi dari perpaduan warna netral seperti putih, krem, abuabu, dan unsur kayu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka bangunan restoran dan butik dengan gaya eklektik japandi perlu direncanakan dengan terencana dan terstruktur karena tanpa adanya perencanaan belum tentu bangunan ini akan terselesaikan sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Selain itu bangunan restoran dan butik ini akan di desain menyesuaikan dengan kondisi di Kota Samarinda.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Bangunan Komersil

Bangunan komersial merupakan bangunan gedung yang difungsikan untuk mawadahi aktivitas komersial yang bertujuan mendatangkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menunjang keberhasilan fungsinya, perancangan bangunan komersial perlu mempertimbangkan berbagai aspek baik dari sisi tampilan bangunan, pertimbangan efisiensi, keamanan, maupun peluang pengembangan (Brian Tjiasmanto, 2017).

## 2.2. Restoran

Mengunjungi restoran saat ini telah menjadi bagian dari tren tersendiri bagi seluruh kalangan masyarakat baik dari anak muda hingga sebagai kumpul keluarga. Restoran sendiri merupakan kata resapan yang berasal dari bahasa Perancis yang diadaptasi oleh bahasa Inggris; "*restaurant*" yang berasal dari kata "*restaurer*" yang berarti "memulihkan". Menurut UU RI No. 34 Tahun 2000, restoran adalah tempat menyantap dan minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jenis tataboga atau catering (Rachmawati, 2016). Tren resto yang memiliki tema khas yang menyesuaikan penyajian makanan suatu karakter. Contohnya restoran Jepang. Restoran Jepang merupakan jenis spesial restoran dimana suasana dan dekorasi restoran tersebut disesuaikan dengan tema negara Jepang begitupun dengan makanan yang disajikan, kebiasaan budaya Jepang melayani pelanggan, sedikit banyak berdasarkan tatacara negara Jepang.

## 2.3. Butik

Butik adalah salah satu jenis usaha bidang busana yang memberikan pelayanan jasa dan produk kepada konsumen berupa pesanan pembuatan busana dan penjualan busana yang sudah jadi dengan model khusus dan istimewa, dikatakan khusus dan istimewa karena model busana yang dijual di usaha butik, didesain khusus oleh desainer, tidak diproduksi secara massal dan model yang dibuat tidak ada dipasaran dengan kualitas jahitan yang bermutu tinggi (Anggun Rachmawati, 2022).

## 2.4. Arsitektur Jepang

Konsep bangunan dengan gaya arsitektur Jepang saat ini banyak bermunculan di Indonesia. Jika dilihat dari karakteristik arsitektur Jepang yang menggunakan bahan ringan seperti kayu yang memberikan kesan hangat serta kesederhanaan dan keindahan yang sangat tepat untuk sebuah Bangunan wisata. Ciri khas yang umum ditemui pada arsitektur Jepang dalam hal desain ialah memakai material dengan berat materialnya ringan contohnya ialah bahan kertas, bahan jerami, dan material kayu. Arsitektur Jepang sering kali memanfaatkan bentuk- bentuk geometris dan juga garis. Selain itu juga memiliki sifat bangunan yang dominan transparan. Arsitektur Jepang sering kali dikenal dengan ke harmonisan ruang dan kerapuhan serta desain yang minimal (Regina & Roosandriantini, 2022).

## 2.5. Arsitektur Skandinavia

Gaya desain Skandinavia merupakan salah satu gaya desain modern yang banyak dianut dan diterapkan hingga saat ini, baik dalam arsitektur, interior, maupun produk. Beberapa ciri-ciri gaya desain Skandinavia antara lain dominasi warna netral dengan kombinasi warna-warna alami material. Material biasanya dibiarkan alami, asli, tidak dipoles sehingga penghuni dapat menikmati kesan yang hangat dan kerasan berada di rumah (Christmastuti, 2018).

Gaya eklektik Japandi merupakan hasil dari aliran memilih dalam memadukan serta mengkombinasikan beberapa unsur gaya kedalam bentuk baru atau bentuk sendiri menyesuaikan fungsional bangunan yaitu dengan gaya arsitektur Jepang dan Scandinavian.

## 3. Metode

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu dengan pengumpulan data primer dari lapangan dan data sekunder dari literatur yang dimana tujuannya sampai ke desain akhir menurut (Kawatu, 2023) dengan cara memaparkan data lokasi perencanaan dengan cara menganalisis site berdasarkan arah mata angin, kebisingan, orientasi dan view. Pendekatan desain diawali dengan menjabarkan aktivitas pengguna untuk merumuskan masalah kemudian mengolah dan menganalisa data untuk memperoleh konsep desain pada bangunan resto dan butik.

Lokasi perencanaan resto dan butik ini berada di jalan KH Abdurrasyid, kecamatan Samarinda Kota yang merupakan wilayah komersil untuk mendukung fasilitas kota yang sudah ada sebelumnya seperti terdapat Hotel Grand Sawit, Taman Samarendah dan pusat perkantoran.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada perencanaan resto dan butik dengan gaya arsitektur eklektik di Samarinda yang memfokuskan pada gaya Japandi yang mengedepankan konsep bangunan hiburan dalam satu bangunan. Dimana pengunjung dapat mengunjungi resto jepang sekaligus bisa berbelanja pakaian bertemakan vintage di sebuah butik.

Konsep Restoran dan Butik yang jadi satu dalam bangunan merupakan bagian dari konsep bangunan yang mendukung istilah “one-stop shopping and eating” yaitu pengunjung bisa datang ke satu tempat dengan dua fungsi bangunan hiburan yang berbeda. Pengunjung dapat bisa mengunjungi restoran pada bangunan ini yang menyajikan berbagai macam jenis makanan dan minuman khas jepang. Target customer untuk restoran ini adalah orang-orang menengah-keatas, pekerja kantoran dan juga para pelajar atau mahasiswa. Area restoran pada bangunan ini terletak di lantai dasar dan juga lantai 1, juga terdapat area restoran *outdoor* dengan *view* taman samarendah di bagian belakang bangunan, interior restoran ini menggunakan gaya japandi yaitu campuran jepang dengan scandinavian. Untuk butik pada bangunan ini menyediakan pakaian bertemakan *vintage* yang di peruntukan untuk kalangan perempuan dari berbagai umur, butik ini memiliki interior dengan tema scandinavia, butik ini berada di lantai dasar persis berdekatan dengan restoran. Dari bentuk gubahan massa yang diolah hasil dari merefleksikan bentuk site yang berada disudut jalan antara jalan arteri dan jalan primer. Gubahan massa utamanya netap berorientasi menghadap jalan utama.



Gambar 1. Proses olah gubahan massa

Bangunan Restoran dan Butik ini berlokasi di pusat kota yaitu di Jalan Cempaka dan juga Jalan KH Abdurrasyid, Samarinda, Kalimantan Timur. Bangunan ini berseberangan dengan hotel grand sawit dan berdekatan dengan taman samarendah. Bangunan ini berlokasi di area yang dekat dengan perkantoran dan area yang padat penduduk sehingga cocok untuk didirikan bangunan seperti restoran dan butik.



Gambar 2. Lokasi perencanaan

Respon desain bangunan pada matahari terhadap site yaitu dengan menambahkan *secondary skin* alami berupa *lee kwan yew* di area barat untuk meminimalisir matahari sore, memberi bukaan yang cukup terutama pada bagian timur agar matahari pagi dapat masuk dengan cukup, ruang semi *private* diletakkan di bagian utara dan timur, dan untuk ruang *service* diletakkan di bagian barat, selatan, dan timur. Analisis Sirkulasi dan Pencapaian, Respon *Site* yaitu, posisi site menghadap jalan utama dan penempatan sirkulasi dan pencapaian yang jelas. Respon Bangunan yaitu, pola sirkulasi kendaraan yang melalui *ME* yang di tempatkan langsung berhadapan dengan jalan utama meliputi jalan menuju site dan berakhir di area parkir terdapat juga *ME OUT* di bagian timur, *ME IN* di dekat jalan utama bagian selatan, pola sirkulasi pejalan kaki mengarah langsung ke akses utama bangunan melalui *ME*, sirkulasi setelah memarkirkan kendaraan menuju ke dalam bangunan melalui sisi bangunan, pencapaian mengarah langsung menuju tempat masuk melalui jalur yang secara langsung mengarah pada pintu masuk sebuah bangunan.



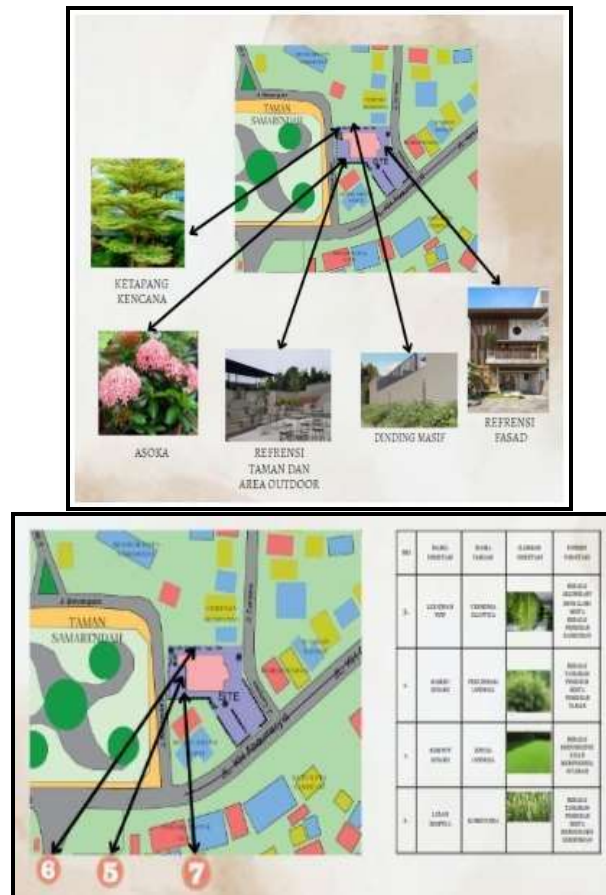
**Gambar 3.** Analisis Site

Kebisingan, Respon *Site* yaitu, menambahkan pagar masih di area sekitar site yang bersebalahan dengan hunian warga untuk mengurangi kebisingan, menambahkan tanaman seperti pohon cemara dan *peace lilly* pada bagian selatan dan barat daya untuk mengurangi kebisingan. Respon Bangunan yaitu, memundurkan bangunan dan menambahkan kaca laminasi untuk mengurangi kebisingan.



**Gambar 4.** Analisis lingkungan

Orientasi dan *View*, Respon *Site* yaitu, memberikan vegetasi berupa bunga asoka, ketapang, dan tanaman lainnya pada bagian barat, untuk mengurangi panas matahari dan agar penghawaan terasa sejuk, menambahkan area resto *outdoor* dan *mini garden berupa taman kering ala jepang untuk mendukung gaya arsitektur japandi* dibangun ini. Bangunan ini juga mengarahkan view langsung ke taman samarendah. Orientasi bangunan utama langsung menghadap jalan utama yaitu jalan KH Abdurrasyid dan jalan sekunder yaitu jalan sekunder. Respon Bangunan yaitu, untuk bagian barat di tutup untuk jalur sirkulasi atau masuk namun tetap dibuka untuk *view* taman samarendah.



Gambar 5. Analisis vegetas

*Site* ini berlokasi di area persimpangan, yaitu di Jalan Cempaka dan juga Jalan KH Abdurrasyid, Samarinda, Kalimantan Timur. *Site* ini memiliki *view* langsung ke arah taman samarendah dan juga *site* ini berada di pusat kota.

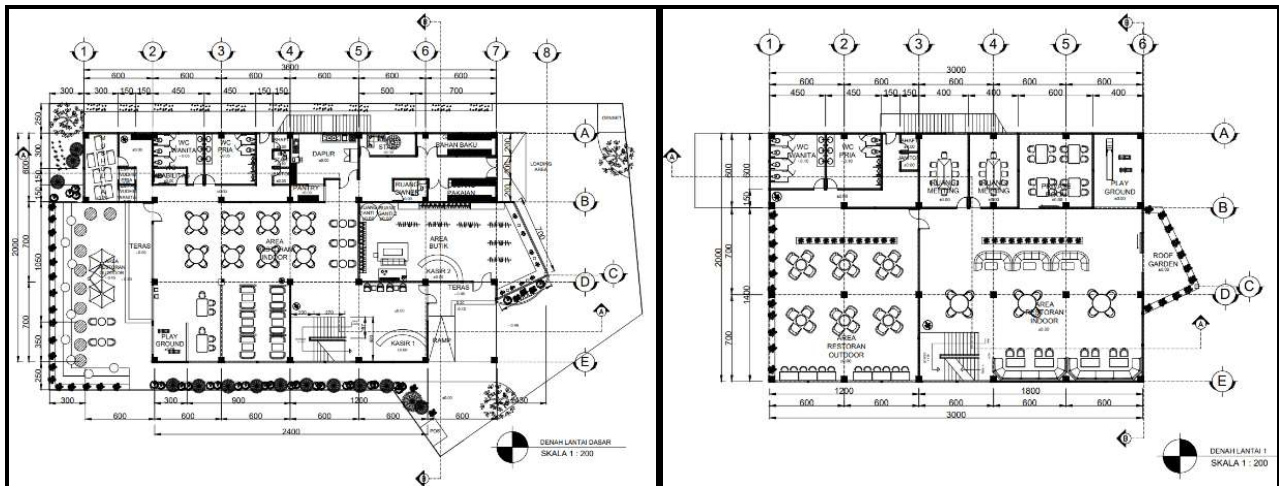


Gambar 6. Siteplan



#### 4.1. Denah

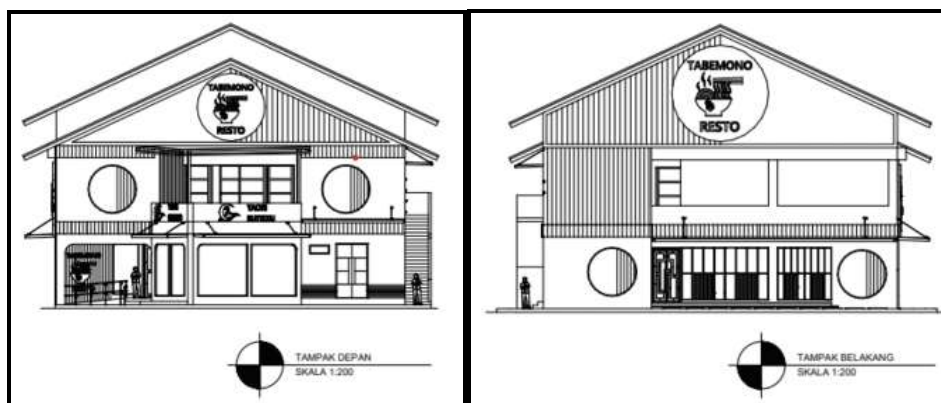
Bangunan ini memiliki dua lantai, penempatan ruang sudah di desain dan ditata sesuai dengan survei serta analisis yang telah dilakukan. banyak pertimbangan yang harus dipikirkan untuk penempatan ruangnya agar pengunjung dan pengguna bangunan merasa nyaman. Dalam 1 bangunan ini memiliki 2 fungsi komersil yang berbeda. Fungsi komersil pertama adalah Resto. Resto ini 70% mengisi bangunan ini. Berada dilantai dasar dan lantai 1. Terdiri dari indoor maupun outdoor. Interior mengadopsi gaya japandi yang bisa dilihat dari pengaturan layout area makan yang terbagi atas area makan lesehan dan area makan dengan menggunakan meja dan kursi. Sedangkan untuk butik diletakkan pada lantai dasar. Hal ini dikarenakan agar pengunjung bisa langsung dengan mudah mengakses ke area butik. Interior butik juga mengadopsi gaya japandi pada interior dilihat dari penggunaan aksesoris kayu dan warna krem.



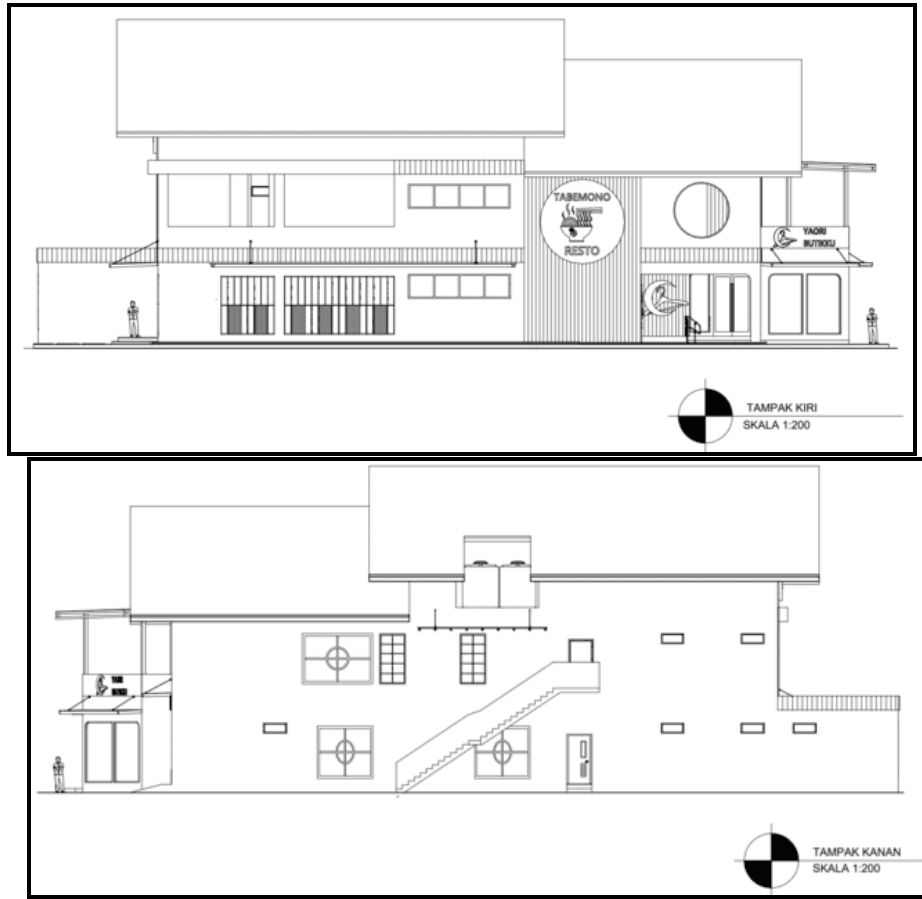
Gambar 7. Denah lantai 1 dan 2

#### 4.2. Eksterior dan Interior

Pernah diungkapkan saat mengolah fasad agar sebuah bentuk bisa dipresentasikan bentuknya, selain itu, bentuk dasar geometri terdiri atas 3 macam bentuk, yaitu lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar. Yang mana bentuk tersebut memiliki karakteristik masing-masing (Thamrin & Duhur, 2019). Pada desain bangunan resto dan butik, terlihat tampak diolah dari setiap sisinya, di beberapa sisi luar bangunan terdapat *ornament* geometris berupa kayu dengan pola *horizontal* maupun *vertikal* yang memiliki irama naik turun agar fasad atau luar bangunan tidak terlihat biasa saja, selain itu untuk bangunan ini terdapat banyak bukaan untuk memaksimalkan *view* dan juga penghawaan. bangunan ini juga di desain sesuai dengan gaya yang telah di tetapkan yaitu gaya japandi. selain *ornament* jangan lupa juga di berikan logo sebagai identitas bangunan dan agar menarik. Bentuk atap pelana dengan teritisan yang lebar dan penggunaan warna krem semakin menguatkan gaya arsitektur eklektik.



Gambar 8. Tampak Depan



Gambar 9. Tampak Samping

Gambar perspektif di bawah ini merupakan fasad atau *eksterior* dari bangunan restoran dan butik, sentuhan Japandi bisa dilihat dengan bentuk logo serta fasad bangunan yang menunjukkan ciri khas dan fungsi bangunan tersebut, dapat di lihat juga *ornament* garis-garis kayu, jendela bulat dan melengkung serta warna-warna netral yang identik dengan gaya japandi. Bentuk jendela dengan ala jepang perpaduan dengan akses kayu menambah kesan kuat terhadap japandi pada bangunan resto ini.



Gambar 10. Eksterior Restoran dan Butik

Interior resto dan butik ini di dominasi dengan material kayu dan juga warna yang digunakan untuk dinding serta materialnya juga di dominasi dengan warna yang terkesan natural seperti abu, cream, coklat, abu, hitam, dan putih. Interior restoran ini menggunakan gaya jepang untuk menyesuaikan dengan makanan yang di sajikan pada restoran ini, dan untuk butik sendiri dominan dengan gaya scandinavian karena pakaian yang dijual merupakan pakaian *dress vintage*. Selain material, kebanyakan dari furniture yang digunakan juga berbahan kayu dan juga marmer. Pada Interior bangunan resto tersedia area makan lesehan guna menguatkan konsep desain resto ala



jepang. Sentuhan interior japandi tidak hanya di aplikasikan melalui furniture yang digunakan, permainan ornamen dinding dan plafond khas menggunakan kayu dan *lighting*.



Gambar 11. Interior Restoran dan Butik

Produk dari hasil desain perencanaan restoran dan butik dengan gaya eklektik yang memfokuskan gaya Japandi di Samarinda adalah berupa konsep desain perancangan dalam bentuk gambar kerja 2 dimensi, desain 3 dimensi eksterior dan interior serta video visual animasi yang diharapkan bisa menjadi acuan dasar perancangan resto dan butik dengan gaya japandi.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dari perencanaan restoran dan butik dengan gaya eklektik memfokuskan pada gaya Japandi di Kota Samarinda yang menunjukkan pendekatan yang matang terhadap desain dan fungsi bangunan. Integrasi gaya Jepang dan Scandinavia menciptakan resto dan butik yang presentatif. Lokasi yang strategis di pusat kota, dekat dengan perkantoran, dan memiliki *view* ke taman Samarendah dapat menjadi nilai tambah yang signifikan. Analisis matahari, sirkulasi, kebisingan, orientasi, dan *view* memberikan landasan yang kuat untuk perencanaan bangunan. Respons terhadap *site* dan bangunan mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan fungsional. Pemikiran yang cermat terhadap vegetasi dan perencanaan energi juga menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan dan keseimbangan lingkungan.

Perencanaan bangunan adalah 2 lantai dengan memiliki perbedaan fungsi komersil yaitu resto dan butik, dengan cakupan 70% bangunan difungsikan resto dan 30% sisanya adalah fungsi butik, yang terintegrasi dengan baik, mudah dan jelas untuk kenyamanan pengunjung dalam hal menjangkau zoning bangunan. Desain interior yang dipenuhi dengan elemen-elemen kayu, warna netral, dan *furniture* yang dipilih menciptakan konsisten dengan gaya Japandi yang diusung. Visual yang dibentuk pada perencanaan resto dan butik dengan gaya japandi terlihat dari ornamen kayu, warna krem, bentuk atap pelana dengan teritisan lebar dan bentuk jendela dengan bukaan lebar, termasuk lokasi, desain *interior*. Logo yang ditambahkan sebagai identitas *visual* memberikan sentuhan khusus dan merefleksikan karakter unik dari perencanaan ini.

## Saran

Mengeksplorasi lebih lanjut opsi inovatif untuk perencanaan resto dan butik di samarinda yang memunculkan karakter bangunan. Memperhatikan aturan-aturan dan standarisasi dalam perancangan bangunan komersil, seperti tersedianya lahan parkir, garis sepadan bangunan, garis sepadan jalan. bangunan dan koefisien dasar hijau bangunan, desain ruang terbuka, seperti area *outdoor* dan *mini garden*, aman dan nyaman bagi pengunjung. Pertimbangkan faktor keamanan, terutama jika ada fasilitas *outdoor* yang terbuka untuk umum..

## Daftar pustaka

- Anggun Rahmawati, D. A. (2022). Kajian Penerapan Arsitektur Etnik pada Bangunan Butik di kampung Fashion Sukoharjo. *Communnity Development Journal*, 1058-1063. Retrieved from [esearchgate.net/publication/362551698\\_KAJIAN\\_PENERAPAN\\_ARSITEKTUR\\_ETNIK\\_PADA\\_BANGUNAN\\_BUTIK\\_DI\\_KAMPUNG\\_FASHION\\_SUKOHARJO](https://www.researchgate.net/publication/362551698_KAJIAN_PENERAPAN_ARSITEKTUR_ETNIK_PADA_BANGUNAN_BUTIK_DI_KAMPUNG_FASHION_SUKOHARJO)
- Brian Tjiasmanto, A. S. (2017). Perancangan Modular Panel Dekoratif Berbahan Dasar Rotan Untuk Interior Bangunan Komersial. *JURNAL INTRA*. Retrieved from <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/5796>
- Christmastuti, N. (2018). Pengaruh Tren Home Decor di Instagram terhadap motivasi konsumen dalam membeli produk berbahan serat alam. *SENADA STD BALI*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/331772796\\_PENGARUH\\_TREN\\_HOME\\_DECOR\\_DI\\_INSTAGRAM\\_TERHADAP\\_MOTIVASI\\_KONSUMEN\\_DALAM\\_MEMBELI\\_PRODUK\\_BERBAHAN\\_SERAT\\_ALAM](https://www.researchgate.net/publication/331772796_PENGARUH_TREN_HOME_DECOR_DI_INSTAGRAM_TERHADAP_MOTIVASI_KONSUMEN_DALAM_MEMBELI_PRODUK_BERBAHAN_SERAT_ALAM)
- Kawatu, S. (2023). Perancangan Oceanariumdengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Manado. *Jurnal kreatif*, 11(2). doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i2.413>
- Rachmawati, R. (2016). Gaya Hidup dan Restoran Jepang Studi Kasus pada Interior Restoran Sushi Tei Bandung. *Jurnal IDEALOG*. Retrieved from <https://journals.telkomuniversity.ac.id/idealog/article/view/844>
- Regina, F. M., & Roosandriantini, J. (2022). Identifikasi Gaya Arsitektur Jepang terhadap Kyotoku Floating MArket di Kota Lembang Jawa Barat. *Jurnal Arsitektur Lakar*. Retrieved from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/lakar/article/view/11768>
- Thamrin, N. H., & Duhur, M. R. (2019). Penerapan Estetika Visual Arsitek-tur Modern Pada Redesain Bangunan Dan Fasad Hotel Kota Tepian Di Samarinda. *Jurnal Kreatif*, 18. *Jurnal Kreatif*, 6(2). doi: <https://doi.org/10.46964/jkdpia.v6i2.19>